

Pengembangan Inventori Adaptabilitas Karier Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri

Karina Anwar¹, Arbin Janu Setiyowati^{1*}, Indriyana Rachmawati²

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo Yogyakarta No.1 Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: arbin.janu.fip@um.ac.id

Paper received: 2-5-2022; revised: 20-5-2022; accepted: 27-5-2022

Abstract

The purpose of this research is to produce an inventory of career adaptability of students at SMAN 8 Malang. The research model used is the ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation) development model. The research subjects consisted of 400 students of class XI and XII of SMAN 8 Malang. The instruments used in this study were the material expert test assessment instrument and the linguist test instrument. The data analysis technique from the material and language expert test is quantitative and qualitative. The results of the analysis from material experts and linguists there are several items that need to be improved so that they can produce a decent product. The instrument trial was carried out in two stages. Testing data analysis using the Rasch model through Winsteps software. The results of data analysis showed that the instrument met the unidimensionality requirements. The results of the rating scale analysis show that the use of a four-level scale is appropriate. In general, it can be concluded that the career adaptability inventory has good psychometric attributes so that it can be used to measure the career adaptability level of SMAN 8 Malang students.

Keywords: career adaptability; inventory; rasch model

Abstrak

Penelitian bertujuan menghasilkan inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang. Model penelitian yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation). Subjek penelitian terdiri atas 400 siswa kelas XI dan XII SMAN 8 Malang. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian uji ahli materi dan instrumen uji ahli bahasa. Teknik analisis data dari uji ahli materi dan bahasa adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis dari ahli materi dan ahli bahasa terdapat beberapa item yang perlu diperbaiki sehingga dapat menghasilkan produk yang layak. Uji coba instrumen dilakukan melalui dua tahap. Teknik analisis data menggunakan model Rasch melalui perangkat lunak Winsteps. Hasil analisis data menunjukkan bahwa instrumen memenuhi syarat unidimensionalitas. Hasil analisis rating scale menunjukkan bahwa penggunaan skala empat tingkat sudah sesuai. Secara umum dapat disimpulkan bahwa inventori adaptabilitas karier ini mempunyai atribut psikometris yang baik sehingga inventori ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang.

Kata kunci: adaptabilitas karier; inventori; model rasch

1. Pendahuluan

Tantangan karier semakin beragam seiring perkembangan zaman dan semakin pesat teknologi informasi yang memadukan dunia fisik, digital dan biologis. Ristekbin (2018) menyatakan bahwa saat ini Indonesia sedang memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan berbagai teknologi yang memadukan dunia fisik, digital, dan biologis berbasis *cyber-physical* dengan bercirikan munculnya *artificial intelligence*, *intelligent robot*, *mobile supercomputing*, *neuro-technological brain enhancements*, *self-driving cars*, *big data era*,

biotechnology development era dan *genetic editing*. Artinya negara Indonesia mengalami perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sangat cepat. Hal ini berdampak pada perubahan profesi serta melahirkan profesi baru. Fenomena perkembangan karier era sekarang terdapat tantangan perkembangan karier dan diperlukan kemampuan adaptabilitas karier. Kemampuan untuk beradaptasi dan mengarahkan perkembangan diri dalam konteks pekerjaan menjadi konsep penting di masa karier yang semakin bervariasi, terfragmentasi, dan global (Zacher, dkk., 2015). Kemampuan adaptabilitas merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan kesuksesan karier.

Savickas (1997) mengartikan kemampuan adaptabilitas karier sebagai kesiapan untuk mengatasi tugas-tugas yang dapat diprediksi untuk mempersiapkan dan berpartisipasi dalam dunia kerja dan menyesuaikan diri pada kondisi yang tidak dapat diprediksi serta didorong oleh perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Rottinghaus, dkk. (2005) mengartikan adaptabilitas karier merupakan kecondongan yang mempengaruhi individu dalam memandang kemampuannya untuk mempersiapkan dan menepatkan dengan perubahan rencana karier dalam menghadapi kejadian yang tidak terduga. Creed, dkk. (2008) mendefinisikan adaptabilitas karier sebagai proses regulasi diri yang memfokuskan pentingnya interaksi antara individu dengan lingkungan dan bertumpu pada cara individu mengatasi masalah yang dialami atas ketidakmatangan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas karier menekankan pada regulasi diri agar dapat beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga, interaksi antara individu dan lingkungan, serta cara penyelesaian masalah ketidakmatangan dalam diri.

Aspek-aspek adaptabilitas karier menurut Creed, dkk. (2008) yaitu perencanaan karier, eksplorasi diri, eksplorasi lingkungan karier, pengambilan keputusan, dan regulasi diri. Phillips & Blustein (1994) menyebutkan bahwa perencanaan karier mengaitkan antara orientasi masa depan dan pengetahuan mengenai langkah yang dibutuhkan untuk mengejar tujuan individu. Eksplorasi diri berpusat pada eksplorasi minat, pengalaman dan nilai pribadi, dengan tujuan lebih menyelami diri dalam dunia karier (Whiston & Keller, 2004; Zikic & Klehe, 2006). Blustein (1997) menyebutkan bahwa eksplorasi lingkungan berkaitan dengan pengumpulan informasi yang relevan dengan pengembangan karier. Phillips & Blustein (1994) mengatakan bahwa pengambilan keputusan mengaitkan evaluasi pengetahuan dan alternatif yang mendukung hasil yang menurut individu bisa mereka lakukan. Baumeister & Vohs (2007) menyatakan regulasi diri meningkatkan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi dan tuntutan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan Tumanggor, dkk (2018) di Kota Tarakan menyatakan bahwa 60% dari siswa mengalami kebingung dalam menentukan program studi untuk meneruskan ke perguruan tinggi, 30 % sudah mengetahui program studi yang akan mereka pilih, dan 10 % memilih bekerja. Budi Amin (2002) menjelaskan terdapat 90% siswa masih bingung dalam menentukan karier di masa depan di Kabupaten Bandung. Studi pendahuluan penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 72 siswa SMAN 8 Malang terkait adaptabilitas karier. Hasil dari kuesioner tersebut 44,4% siswa masih bingung menentukan jurusan di perguruan tinggi, 43,1% siswa masih belum yakin dengan pilihan karier di masa depan, 52,8% siswa tidak mencari informasi karier kepada guru BK, 22,2% siswa tidak memiliki alternatif lain apabila tidak diterima di jurusan yang dipilihnya, 24,6% siswa merencanakan kariernya sendiri tanpa orang lain yakni guru BK ataupun orang tua, dan 22,2%

siswa belum mengetahui syarat untuk masuk perguruan tinggi atau sekolah kedinasan yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan guru BK, setiap tahunnya terdapat siswa yang gagal mencapai karier yang sudah direncanakan dan tidak memiliki alternatif lain terkait kariernya. Guru BK selama ini hanya menggunakan angket sederhana untuk memetakan pilihan siswa terkait karier yang berisikan pertanyaan tentang pilihan siswa setelah lulus akan melanjutkan kemana, dipilihan tersebut terdapat perguruan tinggi dan sekolah kedinasan. Dari hasil studi pendahuluan tersebut hanya memberikan sedikit gambaran mengenai pilihan karier siswa namun belum mampu mengukur tingkat adaptabilitas karier siswa SMA yang sesungguhnya. Belum adanya inventori untuk mengukur tingkat adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang berdampak pada kurang optimalnya pemberian layanan BK yang diberikan kepada siswa dalam aspek pengembangan karier.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan siswa dan konselor, dapat disimpulkan bahwa di lapangan dibutuhkan dikembangkan inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang. Kegunaan dari pengembangan inventori ini akan dapat digunakan oleh konselor untuk mengetahui tingkat adaptabilitas karier siswa sehingga dapat dirancang layanan BK yang tepat untuk memfasilitasi adaptabilitas karier masing-masing siswa. Pengembangan inventori adaptabilitas karier sudah pernah dikembangkan oleh Ifa Ruhimatul Fadhillah tahun 2006. Inventori tersebut menggunakan dasar teori adaptabilitas karier dari Savickas yaitu dengan menggunakan dimensi-dimensi kepedulian, kontrol, rasa ingin tahu, dan keyakinan, serta menggunakan teori klasik dalam pengolahan data, sedangkan inventori adaptabilitas karier yang akan peneliti kembangkan menggunakan dasar teori Creed, dkk. (2008) dengan dimensinya yang terdiri dari *career planning, self-exploration, environment-career exploration, decision-making, dan self-regulation*. Diyakini penggunaan teori Creed, dkk. (2008) dalam pengembangan inventori ini lebih mengetahui adaptabilitas karier lebih dalam dan menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan inventori adaptabilitas karier untuk mengukur tingkat adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang.

2. Metode

Rancangan penelitian ini adalah penelitian model pengembangan ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Prosedur pengembangan inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang menggunakan dari prosedur penelitian ADDIE. Terdapat 5 tahapan dalam pengembangan inventori ini, yakni: *pertama*, tahap analisis dengan mengumpulkan data awal untuk pengembangan produk inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang. *Kedua*, tahap perancangan dengan merumuskan tujuan dan menetapkan langkah-langkah pengembangan inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang. *Ketiga*, tahap pengembangan dengan merancang produk inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang yang dilakukan meliputi penjabaran variabel menjadi indikator, indikator menjadi deskriptor, dan deskriptor menjadi butir-butir pernyataan sesuai dengan konstruk teori adaptabilitas karier yang dikembangkan oleh Creed, dkk. (2008). *Keempat*, tahap implementasi dengan melakukan uji ahli materi, uji ahli bahasa, dan uji coba instrumen. *Kelima*, tahap evaluasi dengan melakukan revisi produk sesuai dengan hasil penilaian dan analisa produk dari hasil uji materi, uji bahasa, dan uji instrumentasi. Blueprint Inventori Adaptabilitas Karier Siswa SMAN 8 Malang tersaji dalam tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Blueprint Inventori Adaptabilitas Karier Siswa SMAN 8 Malang

Variabel	Indikator	Deskriptor
Adaptabilitas Karier	Perencanaan karier	Memiliki pengetahuan dalam persiapan karier Memahami pertimbangan pilihan karier Memiliki perencanaan karier di masa depan
	Eksplorasi diri	Mencari pengalaman terkait karier Mencari tahu minat dan bakat terkait karier
	Eksplorasi lingkungan-karier	Mencari informasi karier di sekolah Mencari informasi karier dari keluarga Mencari informasi karier dari alumni
	Pengambilan keputusan	Mengambil keputusan dalam pilihan karier Mengambil resiko keputusan yang dipilih
	Regulasi diri	Mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi dan tuntutan Mempersiapkan diri atas peluang tujuan yang dipilih Mengetahui peluang tujuan yang dipilih

Subjek uji produk inventori ini adalah ahli materi, ahli bahasa, dan uji coba instrumentasi. Ahli materi adalah dosen ahli bimbingan dan konseling dengan latar pendidikan minimal S-2, memiliki masa kerja minimal 5 tahun. Ahli bahasa adalah dosen sastra Indonesia yang memiliki latar pendidikan minimal S-2, memiliki masa kerja minimal 5 tahun, serta berkompeten dalam bidang bahasa. Uji coba instrumentasi menggunakan sampel yang terdiri dari 400 siswa kelas XI dan XII dengan melalui 2 tahap uji coba instrumentasi. Penarikan sampel yang dilakukan menggunakan teknik purposif sampling karena sampel yang ditarik memiliki kriteria-kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian uji ahli materi dan instrumen uji ahli bahasa. Instrumen penilaian uji ahli materi untuk mendapatkan pendapat ahli terkait kesesuaian antara variabel dengan indikator, indikator dengan deskriptor, dan deskriptor dengan butir-butir pernyataan. Instrumen penilaian uji bahasa untuk mendapatkan tinjauan susunan kalimat dan tata bahasa apakah sesuai jika dibaca, serta mendapatkan masukan, kritik, dan saran dari ahli untuk merevisi produk. Jenis data penelitian ini terdapat dua data, yaitu data kuantitatif uji ahli dianalisis dengan memakai rumus persentase untuk mendapatkan persentase penilaian uji ahli, untuk data kualitatif dianalisis secara deskriptif menurut saran dan komentar dari ahli materi dan ahli bahasa pada lembar penilaian.

Analisis data pengembangan inventori adaptabilitas karier menggunakan pendekatan model Rasch dengan menggunakan program Winsteps. Pendekatan model Rasch memperhatikan item, aspek responden dan menghitung besaran korelasinya. Hasil analisis yang ditampilkan adalah reliabilitas responden dan item, unidimensionalitas dan model fit, validitas instrumen: *rating scale* dan item, *item difficulty level*, *wright map*. Penentuan penormaan inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang ini dilakukan dengan membagi skor ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan inventori adaptabilitas karier untuk mengukur tingkat adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang yang menggunakan model Rasch

untuk memenuhi kaidah psikometri yang baik. Keunggulan pemodelan Rasch dibandingkan teori klasik adalah dapat memprediksi data yang hilang berdasarkan pola respon individu (Sumintono & Widhiarso, 2014). Keunggulan ini membuat hasil analisis statistik model Rasch lebih akurat dan dapat menciptakan nilai pengukuran eror standar dalam instrumen yang dipakai, sehingga menaikkan akurasi perhitungan. Pemodelan Rasch mengkalibrasi tiga aspek yang meliputi skala pengukuran, responden dan item. Validasi instrumen dalam penggunaan model Rasch akan mendapatkan informasi yang kian komprehensif terkait instrumen serta lebih memenuhi pengertian pengukuran (Bond & Fox, 2007).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penilaian uji ahli materi secara kuantitatif dilaksanakan dengan pemberian skor dalam masing-masing aspek yang dinilai dengan kategori “Sangat Sesuai” bernilai 4, kategori “Sesuai” bernilai 3, kategori “Kurang Sesuai” bernilai 2, dan kategori “Tidak Sesuai” bernilai 1. Hasil penilaian uji ahli materi secara kuantitatif disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Ahli Materi Secara Kuantitatif

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kesesuaian antara indikator dengan variabel	20
2	Kesesuaian antara deskriptor dengan indikator	46
3	Kesesuaian antara pernyataan dengan deskriptor	193

Tabel 2 menunjukkan hasil dari penilaian uji ahli materi secara kuantitatif bahwa kesesuaian antara indikator dengan variabel memiliki skor 20, kesesuaian antara deskriptor dengan indikator memiliki skor 46, dan kesesuaian antara pernyataan dengan deskriptor memiliki skor 193. Hasil penilaian dari uji ahli materi menunjukkan bahwa perlu dilakukan revisi dibagian deskriptor dan pernyataan.

Penilaian uji ahli bahasa secara kuantitatif sama seperti penilaian uji ahli materi yakni dilakukan dengan pemberian skor dalam masing-masing aspek yang dinilai dengan kategori “Sangat Sesuai” bernilai 4, kategori “Sesuai” bernilai 3, kategori “Kurang Sesuai” bernilai 2, dan kategori “Tidak Sesuai” bernilai 1. Hasil penilaian uji ahli bahasa secara kuantitatif disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Penilaian Uji Ahli Bahasa Secara Kuantitatif

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Petunjuk pengisian Inventori Adaptabilitas Karier Siswa SMAN 8 Malang mudah dipahami	20
2	Penggunaan bahasa dan kata dalam Inventori Adaptabilitas Karier Siswa SMAN 8 Malang mudah dipahami	206
3	Penyusunan kalimat dalam Inventori Adaptabilitas Karier Siswa SMAN 8 Malang jelas dan efektif	204
4	Pemilihan jawaban mudah dipahami	16

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penilaian uji ahli bahasa, petunjuk pengisian dapat dipahami mendapatkan nilai 20, penggunaan bahasa dan kata dalam inventori mudah dipahami dengan nilai 206, penyusunan kalimat dalam inventori jelas dan efektif dengan nilai 204 dan petunjuk pengisian mudah dipahami dengan nilai 16. Saran dari ahli bahasa adalah perlu memperbaiki pada beberapa pilihan kata yang digunakan yaitu pada pilihan kata yang tidak baku dan kesalahan penggunaan huruf kapital. Hasil penilaian dari uji ahli materi menunjukkan bahwa perlu dilakukan revisi dibagian pernyataan.

Inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang dikembangkan dari lima dimensi dengan menggunakan teori Creed, dkk. (2008) dengan jumlah total empat puluh dua item. Inventori adaptabilitas karier ini memberikan empat pilihan jawaban menggunakan skala *Likerts*. Inventori adaptabilitas karier ini melewati dua tahapan pengembangan instrumen. Tahap pertama dihasilkan 52 item, setelah dilakukan uji coba diperoleh 46 item yang dinyatakan valid. Tahap kedua, dari 46 item inventori setelah dilakukan uji coba diperoleh 42 item yang dinyatakan valid.

Analisis dilakukan pada data yang dikumpulkan terbagi dalam ringkasan statistik yang memberikan informasi mengenai reliabilitas responden dan item, unidimensionalitas dan model fit, validitas instrumen: *rating scale* dan item, *item difficulty level*, *wright map*. Berikut disajikan hasil analisis dari uji coba inventori adaptabilitas karier tahap akhir.

3.1.1. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang tersaji dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen

```

INPUT: 200 PERSON 46 ITEM REPORTED: 200 PERSON 46 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73
-----
SUMMARY OF 200 MEASURED PERSON
-----
|          TOTAL          |          MODEL          |          INFIT          |          OUTFIT          |
|          SCORE          |          ERROR          |          MNSQ          |          MNSQ          |
|          COUNT          |          MEASURE          |          ZSTD          |          ZSTD          | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| MEAN          | 134.2          | 46.0          | .97          | .25          | 1.04          | -.2          | 1.03          | -.3          |
| S.D.          | 15.7          | .0          | .95          | .02          | .58          | 2.5          | .71          | 2.5          |
| MAX.          | 171.0          | 46.0          | 3.65          | .34          | 3.98          | 7.7          | 8.02          | 9.9          |
| MIN.          | 82.0          | 46.0          | -1.81          | .22          | .21          | -5.7          | .20          | -5.8          |
-----|-----|-----|-----|-----|
| REAL RMSE          | .28          | TRUE SD          | .90          | SEPARATION          | 3.26          | PERSON RELIABILITY          | .91          |
| MODEL RMSE          | .25          | TRUE SD          | .91          | SEPARATION          | 3.70          | PERSON RELIABILITY          | .93          |
| S.E. OF PERSON MEAN          | = .07          |
-----
PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99
CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .93
    
```

SUMMARY OF 46 MEASURED ITEM

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE			ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	583.5	200.0	.00	.12	.99	-.3	1.03	-.1
S.D.	68.7	.0	.92	.01	.30	3.0	.38	3.4
MAX.	720.0	200.0	1.69	.14	1.78	7.0	2.46	8.9
MIN.	449.0	200.0	-2.14	.11	.57	-4.9	.57	-5.1
REAL RMSE	.12	TRUE SD	.91	SEPARATION	7.33	ITEM	RELIABILITY	.98
MODEL RMSE	.12	TRUE SD	.91	SEPARATION	7.75	ITEM	RELIABILITY	.98
S.E. OF ITEM MEAN = .14								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
 ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00
 9200 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 16404.23 with 8953 d.f. p=.0000
 Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .6065

Tabel 4 menunjukkan ringkasan statistik hasil analisis dari 200 responden pada 46 item inventori adaptabilitas karir siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa diberikan 9200 data dengan nilai chi kuadrat sebesar 16404,23 dengan derajat kebebasan 8953 ($p=0,000$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan pengukuran sangat bagus dan hasilnya signifikan. Data rata-rata nilai INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ untuk *tabel person* secara berurutan yaitu 1.04 dan 1.03. Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTFIT MNSQ pada *tabel item* secara berurutan adalah 0.99 dan 1.03. Nilai idealnya adalah 1,00 (semakin mendekati 1,00 semakin baik). Reliabilitas person sangat bagus sebesar 0.91 dengan separation 3.26 serta reliabilitas item sangat bagus dengan nilai 0.98 dengan separation 7,33 (Abbitt & Boone, 2021). Batas terendah untuk person separation adalah 2.0 dan 4.0 untuk item separation (Malec dkk., 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari siswa sangat bagus dan kualitas butir-butir pernyataan dalam instrument aspek reliabilitasnya istimewa.

3.1.2. Unidimensionalitas

Unidimensionalitas inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang tersaji dalam tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Unidimensionalitas

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

	-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	75.1 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	29.1 38.7%	39.2%
Raw variance explained by persons	=	10.1 13.5%	13.6%
Raw Variance explained by items	=	19.0 25.3%	25.6%
Raw unexplained variance (total)	=	46.0 61.3%	100.0% 60.8%
Unexplnd variance in 1st contrast	=	4.7 6.3%	10.2%
Unexplnd variance in 2nd contrast	=	3.7 5.0%	8.1%
Unexplnd variance in 3rd contrast	=	2.5 3.4%	5.5%
Unexplnd variance in 4th contrast	=	2.2 2.9%	4.7%
Unexplnd variance in 5th contrast	=	2.1 2.8%	4.6%

Tabel 8 memperlihatkan bahwa hasil pengukuran *raw variance* data sebesar 38,7%. Hal ini membuktikan bahwa persyaratan unidimensionalitas minimal 20% dapat terpenuhi dan

jika nilainya lebih dari 40% maka lebih bagus (Sumintono & Widhiarso, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item tidak bersifat unidimensi.

3.1.3. Validitas

Hasil validitas dari inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang tersaji dalam tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Validitas

PERSON: REAL SEP.: 3.26 REL.: .91 ... ITEM: REAL SEP.: 7.33 REL.: .98

ITEM STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	ITEM
12	720	200	-2.14	.14	1.38	3.6	2.46	8.9	A .34	.40	67.5	67.0	AK12
35	457	200	1.60	.11	1.78	7.0	1.89	7.8	B-.14	.53	42.0	53.2	AK35
32	512	200	.97	.11	1.67	5.9	1.79	6.6	C .14	.51	41.0	55.2	AK32
30	553	200	.46	.11	1.41	3.7	1.53	4.6	D .18	.50	49.5	58.4	AK30
23	573	200	.20	.12	1.46	4.0	1.44	3.8	E .56	.50	53.0	60.0	AK23
36	519	200	.88	.11	1.41	3.8	1.44	4.0	F .39	.51	53.5	55.6	AK36
13	636	200	-.69	.12	1.34	3.1	1.43	3.9	G .01	.47	60.0	61.6	AK13
44	568	200	.27	.11	1.32	2.9	1.42	3.7	H .49	.50	56.0	59.6	AK44
2	659	200	-1.04	.13	1.31	3.0	1.28	2.6	I .29	.46	60.5	62.1	AK2
28	462	200	1.54	.11	1.22	2.2	1.25	2.6	J .46	.53	46.0	53.3	AK28
24	449	200	1.69	.11	1.19	2.0	1.22	2.3	K .44	.53	48.5	53.2	AK24
34	568	200	.27	.11	1.20	1.9	1.16	1.6	L .58	.50	56.0	59.6	AK34
7	525	200	.81	.11	1.16	1.6	1.19	1.8	M .51	.51	59.0	56.1	AK7
25	596	200	-.11	.12	1.14	1.4	1.17	1.6	N .52	.49	58.5	60.9	AK25
22	544	200	.58	.11	1.12	1.2	1.16	1.5	O .47	.51	54.5	57.7	AK22
6	614	200	-.36	.12	1.14	1.4	1.15	1.5	P .50	.48	66.0	61.4	AK6
31	494	200	1.18	.11	1.07	.7	1.12	1.3	Q .43	.52	57.5	54.2	AK31
8	612	200	-.33	.12	1.10	1.0	1.06	.7	R .58	.48	57.5	61.3	AK8
21	498	200	1.13	.11	1.04	.5	1.08	.9	S .47	.52	56.0	54.3	AK21
19	462	200	1.54	.11	.99	-.1	1.04	.4	T .47	.53	54.0	53.3	AK19
27	614	200	-.36	.12	1.04	.4	1.02	.3	U .62	.48	63.0	61.4	AK27
5	587	200	.02	.12	1.04	.4	1.04	.4	V .57	.49	53.0	60.6	AK5
15	657	200	-1.01	.13	1.01	.1	1.03	.3	W .53	.46	60.5	61.8	AK15
16	450	200	1.68	.11	.98	-.1	.99	.0	X .57	.53	53.5	53.2	AK16
37	620	200	-.45	.12	.97	-.2	.98	-.1	Y .31	.48	66.5	61.5	AK37
3	570	200	.24	.11	.96	-.3	.96	-.4	Z .44	.50	65.5	59.8	AK3
17	474	200	1.41	.11	.89	-1.2	.92	-.8	aa .57	.52	55.0	53.4	AK17
43	553	200	.46	.11	.84	-1.6	.89	-1.1	ab .58	.50	64.0	58.4	AK43
42	557	200	.41	.11	.81	-1.9	.84	-1.7	ac .63	.50	57.5	58.7	AK42
33	668	200	-1.19	.13	.82	-1.9	.78	-2.4	ad .48	.45	75.5	62.2	AK33
9	650	200	-.90	.13	.81	-2.0	.79	-2.3	ae .60	.46	69.0	61.7	AK9
29	675	200	-1.31	.13	.80	-2.2	.75	-2.8	af .59	.45	76.0	62.2	AK29
11	585	200	.04	.12	.76	-2.6	.77	-2.4	ag .60	.49	68.5	60.5	AK11
1	684	200	-1.46	.13	.77	-2.6	.72	-3.1	ah .63	.44	74.0	62.5	AK1
38	615	200	-.38	.12	.69	-3.4	.69	-3.4	ai .46	.48	69.0	61.4	AK38
4	598	200	-.14	.12	.68	-3.5	.68	-3.5	aj .63	.49	68.0	60.9	AK4
46	583	200	.07	.12	.66	-3.7	.67	-3.6	ak .60	.49	72.0	60.3	AK46
39	613	200	-.35	.12	.66	-3.7	.66	-3.8	al .66	.48	68.0	61.3	AK39
10	638	200	-.72	.12	.66	-3.8	.65	-3.9	am .68	.47	70.0	61.6	AK10
26	621	200	-.46	.12	.66	-3.8	.65	-3.9	an .64	.48	74.0	61.5	AK26
14	656	200	-1.00	.13	.65	-4.0	.65	-4.1	ao .49	.46	73.5	61.9	AK14
40	641	200	-.76	.12	.63	-4.2	.64	-4.1	ap .65	.47	73.0	61.5	AK40
20	653	200	-.95	.13	.63	-4.3	.63	-4.4	aq .61	.46	73.5	61.8	AK20
41	617	200	-.41	.12	.59	-4.7	.61	-4.5	ar .63	.48	77.0	61.5	AK41
45	618	200	-.42	.12	.59	-4.7	.59	-4.8	as .72	.48	74.5	61.4	AK45
18	625	200	-.52	.12	.57	-4.9	.57	-5.1	at .64	.47	76.5	61.6	AK18
MEAN	583.5	200.0	.00	.12	.99	-.3	1.03	-.1			62.3	59.4	
S.D.	68.7	.0	.92	.01	.30	3.0	.38	3.4			9.6	3.3	

Tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat item yang *misfit*. Item *fit* memiliki kriteria skor Outfit MNSQ yang dinyatakan *fit* adalah $0.5 < MNSQ < 1.5$ atau dengan ZSTD $-2,0 < ZSTD < +2,0$ (Boone et al., 2020). Item yang menunjukkan skor Outfit MNSQ diluar rentang tersebut dinyatakan gugur. Data di atas menunjukkan bahwa item 12, 35, 32, dan 30 gugur. Item

tersebut dikenal dengan istilah *underfit (noisy)* yang berarti ada banyak variasi yang tidak bisa dijelaskan oleh item-item ini.

3.1.4. Item Difficulty Level

Hasil *item difficulty level* inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang tersaji dalam tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Item Difficulty Level

ITEM STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	ITEM
24	449	200	1.69	.11	1.19	2.0	1.22	2.3	.44	.53	48.5	53.2	AK24
16	450	200	1.68	.11	.98	-.1	.99	.0	.57	.53	53.5	53.2	AK16
35	457	200	1.60	.11	1.78	7.0	1.89	7.8	-.14	.53	42.0	53.2	AK35
19	462	200	1.54	.11	.99	-.1	1.04	.4	.47	.53	54.0	53.3	AK19
28	462	200	1.54	.11	1.22	2.2	1.25	2.6	.46	.53	46.0	53.3	AK28
17	474	200	1.41	.11	.89	-1.2	.92	-.8	.57	.52	55.0	53.4	AK17
31	494	200	1.18	.11	1.07	.7	1.12	1.3	.43	.52	57.5	54.2	AK31
21	498	200	1.13	.11	1.04	.5	1.08	.9	.47	.52	56.0	54.3	AK21
32	512	200	.97	.11	1.67	5.9	1.79	6.6	.14	.51	41.0	55.2	AK32
36	519	200	.88	.11	1.41	3.8	1.44	4.0	.39	.51	53.5	55.6	AK36
7	525	200	.81	.11	1.16	1.6	1.19	1.8	.51	.51	59.0	56.1	AK7
22	544	200	.58	.11	1.12	1.2	1.16	1.5	.47	.51	54.5	57.7	AK22
30	553	200	.46	.11	1.41	3.7	1.53	4.6	.18	.50	49.5	58.4	AK30
43	553	200	.46	.11	.84	-1.6	.89	-1.1	.58	.50	64.0	58.4	AK43
42	557	200	.41	.11	.81	-1.9	.84	-1.7	.63	.50	57.5	58.7	AK42
34	568	200	.27	.11	1.20	1.9	1.16	1.6	.58	.50	56.0	59.6	AK34
44	568	200	.27	.11	1.32	2.9	1.42	3.7	.49	.50	56.0	59.6	AK44
3	570	200	.24	.11	.96	-.3	.96	-.4	.44	.50	65.5	59.8	AK3
23	573	200	.20	.12	1.46	4.0	1.44	3.8	.56	.50	53.0	60.0	AK23
46	583	200	.07	.12	.66	-3.7	.67	-3.6	.60	.49	72.0	60.3	AK46
11	585	200	.04	.12	.76	-2.6	.77	-2.4	.60	.49	68.5	60.5	AK11
5	587	200	.02	.12	1.04	.4	1.04	.4	.57	.49	53.0	60.6	AK5
25	596	200	-.11	.12	1.14	1.4	1.17	1.6	.52	.49	58.5	60.9	AK25
4	598	200	-.14	.12	.68	-3.5	.68	-3.5	.63	.49	68.0	60.9	AK4
8	612	200	-.33	.12	1.10	1.0	1.06	.7	.58	.48	57.5	61.3	AK8
39	613	200	-.35	.12	.66	-3.7	.66	-3.8	.66	.48	68.0	61.3	AK39
6	614	200	-.36	.12	1.14	1.4	1.15	1.5	.50	.48	66.0	61.4	AK6
27	614	200	-.36	.12	1.04	.4	1.02	.3	.62	.48	63.0	61.4	AK27
38	615	200	-.38	.12	.69	-3.4	.69	-3.4	.46	.48	69.0	61.4	AK38
41	617	200	-.41	.12	.59	-4.7	.61	-4.5	.63	.48	77.0	61.5	AK41
45	618	200	-.42	.12	.59	-4.7	.59	-4.8	.72	.48	74.5	61.4	AK45
37	620	200	-.45	.12	.97	-.2	.98	-.1	.31	.48	66.5	61.5	AK37
26	621	200	-.46	.12	.66	-3.8	.65	-3.9	.64	.48	74.0	61.5	AK26
18	625	200	-.52	.12	.57	-4.9	.57	-5.1	.64	.47	76.5	61.6	AK18
13	636	200	-.69	.12	1.34	3.1	1.43	3.9	.01	.47	60.0	61.6	AK13
10	638	200	-.72	.12	.66	-3.8	.65	-3.9	.68	.47	70.0	61.6	AK10
40	641	200	-.76	.12	.63	-4.2	.64	-4.1	.65	.47	73.0	61.5	AK40
9	650	200	-.90	.13	.81	-2.0	.79	-2.3	.60	.46	69.0	61.7	AK9
20	653	200	-.95	.13	.63	-4.3	.63	-4.4	.61	.46	73.5	61.8	AK20
14	656	200	-1.00	.13	.65	-4.0	.65	-4.1	.49	.46	73.5	61.9	AK14
15	657	200	-1.01	.13	1.01	.1	1.03	.3	.53	.46	60.5	61.8	AK15
2	659	200	-1.04	.13	1.31	3.0	1.28	2.6	.29	.46	60.5	62.1	AK2
33	668	200	-1.19	.13	.82	-1.9	.78	-2.4	.48	.45	75.5	62.2	AK33
29	675	200	-1.31	.13	.80	-2.2	.75	-2.8	.59	.45	76.0	62.2	AK29
1	684	200	-1.46	.13	.77	-2.6	.72	-3.1	.63	.44	74.0	62.5	AK1
12	720	200	-2.14	.14	1.38	3.6	2.46	8.9	.34	.40	67.5	67.0	AK12
MEAN	583.5	200.0	.00	.12	.99	-.3	1.03	-.1			62.3	59.4	
S.D.	68.7	.0	.92	.01	.30	3.0	.38	3.4			9.6	3.3	

Semakin besar nilai logit (kolom *measures*) semakin sulit item tersebut disetujui oleh partisipan. Tabel di atas menunjukkan bahwa item 24 merupakan item yang sulit disetujui oleh partisipan dibandingkan item-item lainnya. Sementara itu item 12 merupakan item yang paling mudah untuk disetujui oleh partisipan.

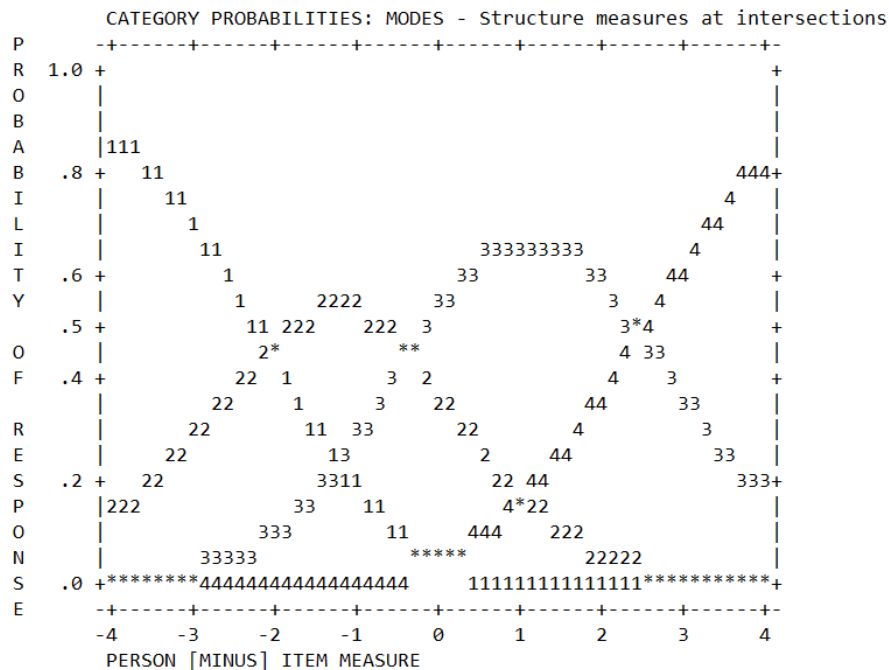
3.1.5. Rating Scale

Hasil *rating scale* inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang tersaji dalam tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Rating Scale

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %	INFINIT AVRGE	OUTFIT EXPECT	MNSQ MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	402	4	-.60	-.95	1.30 1.59	NONE	(-3.29)
2	2	1966	21	-.09	-.01	.92 .93	-2.07	-1.25
3	3	4819	52	1.01	1.04	.92 .88	-.39	1.08
4	4	2013	22	2.22	2.15	.98 .97	2.46	(3.60)

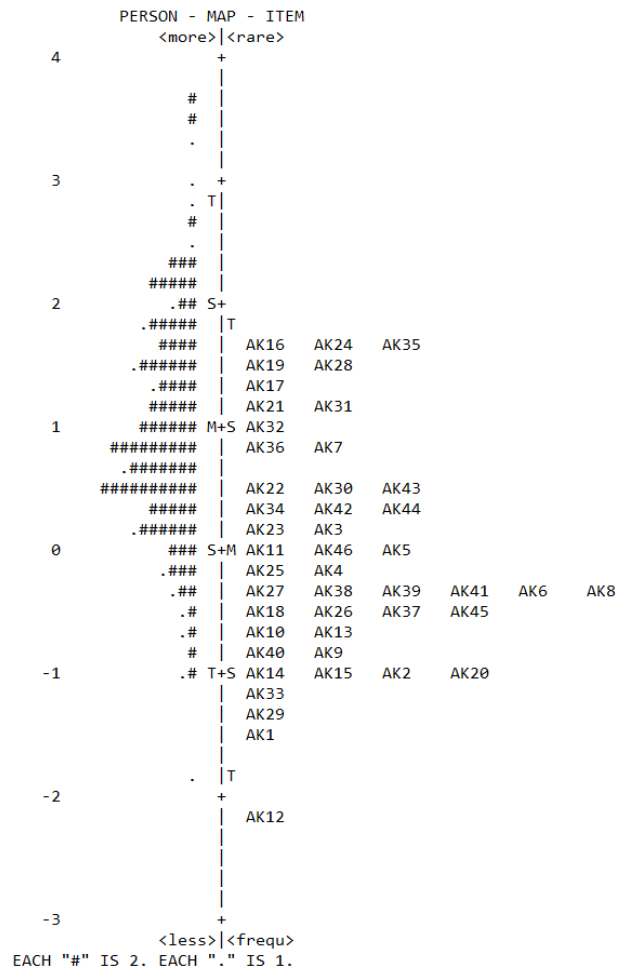


Gambar 1. Rating Scale

Hasil di atas menunjukkan bahwa sebaran *rating scale* (skala empat) cenderung tersebar merata. Jika melihat skor Andrich threshold, nilainya juga meningkat secara teratur dari skala 1 sd 4. Oleh karena itu, skala 1-4 pada instrumen ini patut dipertahankan atau berfungsi dengan baik.

3.1.6. Wright Map

Hasil *Wright Map* inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang tersaji dalam gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Wright Map

Gambar di atas menunjukkan bahwa ada beberapa item yang memiliki *level endorsability* yang sama seperti item 27, 38, 39, 41, 6 dan 8 serta beberapa item yang berada di baris yang sama. Item yang sama menunjukkan bahwa item tersebut mengukur trait yang sama, dengan kata lain, item-item yang segaris dapat digantikan oleh satu perwakilan item pada kelompok tersebut

3.2. Pembahasan

Inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang ini memberikan hasil yang reliabel. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan model Rasch diketahui bahwa dari 46 item yang dianalisis, terdapat 42 item fit sesuai model dengan koefisien reliabilitas *alpha* 0.93 yang termasuk kategori bagus sekali. Nilai *alpha* mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* (responden) dan item (butir-butir pernyataan) secara keseluruhan. Reliabilitas person sangat bagus sebesar 0.91 dengan separation 3.26 serta

reliabilitas item istimewa dengan nilai 0,98 dengan separation 7,33. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban dari responden bagus sekali dan kualitas item istimewa.

Inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 ini terdapat empat puluh dua item yang dinyatakan fit dengan model Rasch. Kriteria item fit yaitu memiliki skor MNSQ yang dinyatakan fit adalah $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ atau dengan $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ (Boone et al., 2020). Item yang menunjukkan skor Outfit MNSQ diluar rentang tersebut dinyatakan gugur. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat item yang *misfit*, yaitu item 12, 35, 32, dan 30. Item 12 yaitu "Saya akan gagal menggapai karier di masa depan". Item ini berkaitan dengan memiliki perencanaan karier di masa depan. Budiman (2012) menyatakan bahwa 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung kebingungan dalam menentukan karir di masa depan. Tumanggor, dkk. (2018) mendapati bahwa 60% dari siswa kebingungan dalam menentukan program studi untuk meneruskan ke perguruan tinggi di Kota Tarakan. Berdasarkan penelitian tersebut, siswa belum merencanakan karier di masa depan, hal ini sama dengan yang dialami siswa SMAN 8 Malang. Responden penelitian ini adalah siswa kelas 11 dan kelas 12. Guru BK belum memberikan informasi secara mendalam terkait karier di kelas 11, sehingga kurangnya informasi terkait karier dapat berpengaruh terhadap siswa kelas 11 dalam merencanakan karier.

Item gugur selanjutnya adalah item 32, yaitu "Saya segan bertanya terkait informasi karier kepada alumni". Individu yang berusia 15 sampai 24 tahun termasuk dalam tahap eksplorasi. Salah satu hal yang dilakukan siswa dalam tahap eksplorasi berusaha untuk mencari informasi karier yang berkaitan dengan pekerjaan. Afdal, dkk. (2014) menyatakan bahwa penting bagi siswa untuk mencari informasi karier dengan menggunakan sumber informasi yang lebih luas, siswa dapat menemukan informasi rencana kariernya lebih luas dari berbagai sumber, tidak hanya kepada guru BK saja, contohnya dapat mencari informasi karier kepada alumni. Berdasarkan hal tersebut, siswa seharusnya mencari informasi karier dari berbagai sumber, seperti mendapatkan informasi dari alumni, akan tetapi siswa SMAN 8 Malang belum mencari informasi karier kepada alumni.

Item lainnya yang gugur yaitu item 35 "Saya akan mengambil pekerjaan yang tersedia walaupun kurang sesuai dengan minat". Siswa SMA seharusnya mempertimbangkan bahwa minat dalam karier dapat berubah sewaktu-waktu, maka dari itu siswa diharapkan mengetahui lingkungan dan kondisi kerja di lapangan (Munandir, 1996). Berkaitan dengan hal itu, tentu saja terkadang keadaan di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan, misalkan lowongan pekerjaan yang diinginkan sedikit dibutuhkan. Maka dari itu, siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi dan tuntutan. Akan tetapi siswa di SMAN 8 Malang belum mampu menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi dan tuntutan.

Item 30 merupakan item yang gugur, yaitu "Apabila jurusan yang saya inginkan ternyata tidak sesuai dengan yang dibayangkan, saya akan tetap berada di jurusan tersebut." Item ini berkaitan dengan kemampuan mengambil resiko atas keputusan yang dipilih. Safitri, dkk. (2020) melakukan wawancara dengan guru BK dan observasi di SMA PGRI 1 Pati dan dihasilkan bahwa siswa belum mampu bertanggung jawab atas resiko keputusan karir yang diambilnya. Hal ini dialami juga oleh siswa SMAN 8 Malang. Siswa SMAN 8 Malang belum dapat menanggung resiko terkait jurusan yang dipilih. Bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu dengan tujuan dapat mengenali serta

memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Supriatna, 2009: 12). Bimbingan karier di SMAN 8 Malang, hanya diberikan kepada siswa kelas 12 saja, kelas 11 belum mendapatkan bimbingan karier dari guru BK. Sejalan dengan hal itu, siswa kelas 11 belum mampu bertanggung jawab dan mengambil resiko atas keputusan yang dipilih.

Hasil undimensionalitas dapat dilihat bahwa hasil pengukuran *raw variance* data sebesar 38,7%. Hal ini membuktikan bahwa persyaratan unidimensionalitas minimal 20% dapat terpenuhi dan jika nilainya lebih dari 40% maka lebih bagus (Sumintono & Widhiarso, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item tidak bersifat unidimensi. Analisis penggunaan skala penilaian mengungkapkan bahwa penggunaan skala empat tingkat berfungsi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis *rating scale* pada kolom Andrich threshold nilainya meningkat secara teratur, dimulai dari pilihan skor 1 adalah 0, pilihan skor 2 adalah -2.07, pilihan skor 3 adalah -.39, dan pilihan skor 4 adalah 2.46. Skala 1-4 pada instrument ini perlu dipertahankan dan berfungsi dengan baik dengan bukti bahwa terdapat kenaikan skor Andrich threshold secara berkelanjutan. Responden tidak kebingungan dalam meyakinkan perbedaan antar pilihan respon jawaban. Maka dari itu, penggunaan opsi pilihan pada inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang ini sudah benar.

Berdasarkan hasil analisis dalam *item difficulty level*, dapat dilihat bahwa item yang paling susah disetujui oleh siswa adalah item AK24 dengan memiliki nilai logit tertinggi yaitu 1.69 "Saya mengikuti seminar dengan alumni untuk mendapatkan informasi karier". Siswa karena siswa kelas 11 belum mengikuti seminar dengan alumni yang bahwasannya kegiatan ini diikuti ketika kelas 12. Item AK12 "Saya akan gagal menggapai karier di masa depan" adalah item yang paling mudah disetujui oleh siswa dengan memiliki nilai logit yang paling rendah yaitu -2.14. Super menyatakan remaja yang berusia 14-18 tahun masuk pada tahap kristalisasi yang ditandai dengan siswa memiliki rencana akan masa depan (Osipow, 1983). Dengan demikian, siswa sudah memiliki perencanaan karier.

Penormaan digunakan untuk menginterpretasikan skor hasil jawaban subjek. Penormaan yang digunakan dalam inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang adalah menggunakan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Setiap jawaban dalam inventori memiliki rentang skor 1-4. Penormaan menggunakan rumus Skor yang dibawah 82 termasuk kategori rendah, skor yang berada diantara 82 hingga 123 termasuk kategori sedang, dan skor yang berada diatas 123 termasuk kategori tinggi.

4. Simpulan

Hasil penelitian ini adalah bahwa inventori adaptabilitas karier siswa SMAN 8 Malang yang dikembangkan dapat mengukur tingkat adaptabilitas karier siswa dengan memiliki atribut psikometri yang baik sehingga pengukurannya akurat. Konselor dapat menggunakan inventori ini untuk mengetahui tingkat adaptabilitas karier, sehingga konselor dapat merancang layanan BK yang tepat untuk memfasilitasi masing-masing siswa dalam pengembangan adaptabilitas karier. Penelitian ini hanya melakukan dua tahap uji instrumentasi sehingga masih ada item yang gugur. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk dilakukan pengujian inventori adaptabilitas karier ini sampai semua item *fit* atau tidak ada item yang gugur.

Daftar Rujukan

- Abbitt, J. T., & Boone, W. J. (2021). Gaining insight from survey data: An analysis of the community of inquiry survey using Rasch measurement techniques. *Journal of Computing in Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s12528-020-09268-6>
- Afdal, A. Suya, M., Syamsu,S., & Uman, U. (2014). Model Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1-7
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2015-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2007). Self-regulation, ego depletion, and motivation. *Social and Personality Psychology Compass*, 1, 115–128.
- Blustein, D. L. (1997). A context-rich perspective of career exploration across the life roles. *The Career Development Quarterly*, 45, 260–274.
- Bocciardi, F., Caputo, A., Fregonese, C., Langher, V., & Sartori, R. (2017). Career adaptability as a strategic competence for career development: An exploratory study of its key predictors. *European Journal of Training and Development*.
- Bond, T. G., & Fox, C. M. (2007). *Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates Publishers
- Bond, T. G., Yan, Z., & Heene, M. (2020). *Applying the Rasch model: Fundamental measurement in the human sciences* (Fourth edition). Routledge/Taylor & Francis Group.
- Boone, W. J., Staver, J. R., & Yale, M. S. (2014). *Rasch Analysis in the Human Sciences*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-6857-4>
- Chou, Y.-T., & Wang, W.-C. (2010). Checking Dimensionality in Item Response Models With Principal Component Analysis on Standardized Residuals. *Educational and Psychological Measurement*, 70(5), 717–731. <https://doi.org/10.1177/0013164410379322>
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2008). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of vocational behavior*, 74(2), 219-229.
- Linacre, J. M. (n.d.). Dimensionality investigation—An example. Winsteps. Retrieved February 20, 2021, from <https://www.winsteps.com/winman/multidimensionality.htm>
- Malec, J. F., Torsher, L. C., Dunn, W. F., Wiegmann, D. A., Arnold, J. J., Brown, D. A., & Phatak, V. (2007). The mayo high performance teamwork scale: Reliability and validity for evaluating key crew resource management skills. *Simulation in Healthcare: Journal of the Society for Simulation in Healthcare*, 2(1), 4–10. <https://doi.org/10.1097/SIH.0b013e31802b68ee>
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta.
- Osipow, S.H. 1983. *Theories Of Career Development. 3rd Ed*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Phillips, S. D., & Blustein, D. L. (1994). Readiness for career choices: Planning exploring and deciding. *The Career Development Quarterly*, 43, 63–71.
- Ristekbrin. (2018). *Tantangan Pekerjaan di Era Revolusi Industri 4.0 Semakin Meningkat, Lulusan Perguruan Tinggi Harus Dibekali Kompetensi yang Mumpuni*. Diakses pada tanggal 22 Maret 2021 dari <https://www.ristekbrin.go.id/tantangan-pekerjaan-di-era-revolusi-industri-4-0-semakin-meningkat-lulusan-perguruan-tinggi-harus-dibekali-kompetensi-yang-mumpuni/>
- Rottinghaus, P. J., Day, S. X., & Borgen, F. H. (2005). The Career Futures Inventory: A measure of career-related adaptability and optimism. *Journal of Career Assessment*, 13, 3–24
- Safitri, E., Kiswanto, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Safitri, Y. (2012). *Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Demokratis dengan Pemilihan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta*. Disertasi (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Savickas, M. L. (1997). Career adaptability: An integrative construct for Life-Span, Life-Space Theory. *The Career Development Quarterly*, 45, 247–259
- Sharf, R. S. (1992). *Applying Carrer Development Theory of Counseling*. California: Cole Publishing Company.

- Smith, R. M., & Miao, C. Y. (1994). Assessing unidimensionality for Rasch measurement. In M. Wilson (Ed.), *Objective measurement: Theory into practice* (Vol. 2, pp. 316–327). Albex.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Cimahi: Trim Komunikata.
- Super, D. E. et al. (1957). *Vocational Development: A Framework for Research*. New York: Teacher College, Columbia University Bureau of Publications
- Supriatna, Mamat. (2009). *Bimbingan Karir di SMK*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Tumanggor, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. (2019). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa SMA di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 11-17.
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Bustamam, N. (2018). Kematangan karier siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 3(4).
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). The influences of the family of origin on career development: A review and analysis. *The Counseling Psychologist*, 32, 493–568.
- Zacher, H., Ambiel, R. A. M., & Noronha, A. P. P. (2015). Career Adaptability and Career Entrenchment. *Journal of Vocational Behavior*, 88(1), 164-173.
- Zikic, J., & Klehe, U. (2006). Job loss as a blessing in disguise: The role of career exploration and career planning in predicting reemployment quality. *Journal of Vocational Behavior*, 69, 391–409.
- Zwick, R., Thayer, D. T., & Lewis, C. (1999). An Empirical Bayes Approach to Mantel-Haenszel DIF Analysis. *Journal of Educational Measurement*, 36(1), 1–28.